

## I. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan kalkulasi dengan mekanisme analisis DuPont yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, berupa:

- a. Secara umum kinerja keuangan PT ANTAM adalah buruk yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ROE yang terus menurun dengan rata-rata persentase penurunan sebesar 69,60 % per tahun. Namun, disamping penurunan tersebut, neraca PT ANTAM telah merefleksikan suatu sinyal positif untuk prospek kinerja perusahaan. Indikasi ini ditandai dengan meningkatnya nilai pos biaya eksplorasi dan pengembangan, tumbuh sebesar 27,88% di tahun 2008 dan 25,35% pada tahun 2009. Jika biaya tersebut mampu dikonversi menjadi suatu realisasi penemuan sumber tambang baru, maka nilai ini dapat menjadi sinyal bahwa volume produksi akan meningkat di masa depan. sebaliknya kinerja keuangan PT BA sangat baik dalam periode 2007-2009 dengan rata-rata peningkatan pertumbuhan sebesar 42,87 % per tahunnya.
- b. Secara spesifik masalah profitabilitas PT ANTAM adalah merosotnya nilai penjualan yang dihasilkan sehingga secara operasional PT ANTAM tidak optimal masalah ini juga diperparah dengan tingginya proporsi HPP sehingga laba bersih yang semakin menurun kembali tereduksi oleh peningkatan proporsi beban sedangkan PT BA berhasil mengoptimalkan antara pendapatan dan beban, peningkatan nilai penjualan secara simultan diikuti oleh reduksi untuk persentase pos-pos bebannya.
- c. PT ANTAM juga memiliki masalah pada tingkat perputaran aset, bahkan selama tahun 2007-2009 tingkat perputaran aset selalu kurang dari 1 dan mengalami penurunan sebesar

6,31% per tahunnya sedangkan PT BA meskipun tidak se-signifikan kontribusi tingkat profitabilitasnya namun PTBA tetap berhasil menerapkan efisiensi terhadap penggunaan asetnya dengan tingkat perputaran aset rata-rata sebesar 1,113 per tahunnya.

- d. Untuk komponen utama DuPont lainnya yaitu *leverage* PT ANTAM juga memiliki masalah yang serupa yaitu penurunan, menurun 4,07% per tahunnya. Meskipun dapat dikatakan bahwa penurunan tingkat *leverage* bisa diartikan penurunan risiko terkait dengan menurunnya jumlah utang, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan operasional perusahaan guna menumbuhkan tingkat profitabilitasnya, karena *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki sumber dana untuk kegiatan operasionalnya guna mendukung pertumbuhan profitabilitas dan efisiensi lagi-lagi sama dengan dua faktor utama lainnya PT ANTAM juga memiliki tingkat *leverage* yang terus menurun sehingga tidak memiliki sumber dana alternatif guna mendukung peningkatan operasional perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan tingkat *leverage* PTBA juga belum terlalu optimal untuk memberikan tambahan sumber dana dengan kata lain pertumbuhan pengembalian ekuitas yang progresif selama periode 2007-2009 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat *leverage* yang dimiliki PTBA. Namun jika melihat prestasi profitabilitas PTBA maka tingkat *leverage* yang tidak besar tidak menjadi masalah karena dengan begitu risiko perusahaan juga akan menjadi lebih kecil.

## 5.2 Saran

- a. PT ANTAM diharapkan dapat memperbaiki faktor utama menurunnya tingkat ROE yaitu *net profit margin*. Usaha peningkatan volume penjualan harus dilakukan guna mendongkrak tingkat *net profit margin*. Penekanan optimal terhadap pos-pos beban juga merupakan suatu langkah strategis untuk meningkatkan nilai *net profit margin*. Penekanan

beban-beban operasi dan beban lainnya dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan efisiensi produksi. Efisiensi produksi diharapkan ditunjang dengan pengadaan teknologi yang kompetitif. Seperti yang diketahui proses pengelolaan barang tambang sangat memerlukan efisiensi melalui teknologi dalam mekanisme operasionalnya.

- b. Peningkatan sisi operasional dalam hal ini usaha untuk meningkatkan tingkat penjualan dapat juga dilakukan dengan mengefisiensikan divisi *R and D* atau *research and development* PT.ANTAM, karena berdasarkan gambaran umum perusahaan titik-titik eksplorasi masih terbatas pada titik-titik tertentu, sebagaimana yang kita ketahui barang tambang merupakan sumber daya alam yang tidak diperbaharui, untuk itu diperlukan suatu *research* mendalam guna membantu peningkatan penjualan, indikasi dari langkah konkret ini telah terefleksi, hal ini dapat dilihat berdasarkan neraca PT.ANTAM 2007-2008, pos aktiva tidak lancar yang terdiri dari biaya eksplorasi dan pengembangan terus meningkat dengan rerata peningkatan 26,62% per tahunnya, dan jika strategi ini berhasil maka PT.ANTAM akan kembali dapat meningkatkan volume penjualannya, dengan asumsi PT.ANTAM memiliki *potential demand* untuk penawarannya.
- c. untuk tingkat efisiensi PT ANTAM harus mengikuti upaya yang telah dilakukan oleh PTBA, yaitu mengoptimalkan kontribusi aset seefisien mungkin dalam penambangan atau eksplorasi. Hal ini dapat ditempuh dengan melakukan revaluasi terhadap aset-aset yang diyakini kurang dapat beroperasi optimal dalam penambangan dan eksplorasi. Tingkat efisiensi yang optimal akan dicapai jika dua faktor utama komponen tingkat perputaran aset berjalan dengan baik. Pertama, tingkat penjualan yang optimal dan kontribusi yang efisien. Diharapkan dalam proses revaluasi aset tadi PT ANTAM mampu menilai tingkat efisiensi asetnya dalam beroperasi sehingga akan dipertimbangkan pergantian aset tertentu dalam operasional agar tingkat efisiensi dapat tercapai tentunya dengan menilai apakah *benefit* yang akan ditimbulkan melalui langkah ini melebihi *cost* yang harus dikeluarkan.

d. langkah peningkatan efisiensi tadi juga berkaitan dengan langkah peningkatan *leverage*.

Karena tentunya peningkatan kemampuan operasional perusahaan tidak terlepas dari faktor kapitalisasi. Peningkatan tingkat *leverage* harus dilakukan PT ANTAM untuk membenahi aktivitas operasional perusahaan yang menurun. Kebijakan ini dapat ditempuh dengan menerbitkan obligasi atau saham preferen. Namun tentunya langkah ini harus diikuti dengan efek positif untuk dapat mem-*push* tingkat pengembalian ekuitas. Prospek profitabilitas perusahaan di masa depan harus dikalkulasi dengan cermat agar langkah ini tidak malah menjadi faktor utama permasalahan solvabilitas perusahaan, mengingat peningkatan *leverage* secara langsung akan meningkatkan tingkat risiko perusahaan.